



Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi dan Keterampilan Mengukur Antropometri

The Effect of Posyandu Cadre Training on Nutritional Knowledge and Anthropometric Measurement Skills

Ruth Surya Wahyu Setyaning^{1*}

Correspondensi e-mail: ruthsuryaws@stikespantirapih.ac.id

¹Program Studi Sarjana Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Posyandu memiliki fungsi vital dalam memantau tumbuh kembang bayi dan balita, yaitu mengukur antropometri setiap bulannya, serta memberikan penyuluhan terkait gizi dan kesehatan. Data antropometri menjadi dasar perumusan kebijakan pengentasan masalah gizi, sehingga diperlukan data yang valid. Teknik pengukuran antropometri oleh kader posyandu seringkali belum tepat. Salah satu faktor penyebab kurangnya tingkat keterampilan kader adalah kurangnya dukungan dalam bentuk pelatihan. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terkait gizi dan antropometri. Metode: pencairan literatur menggunakan Google Scholar dengan kata kunci “pelatihan”, “kader” atau “petugas posyandu”, “keterampilan”, “pengetahuan”, “antropometri”, “bayi”, “balita”. Literatur diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yaitu penelitian kuantitatif eksperimental yang dipublikasi tahun 2020-2024, dan populasi kader posyandu Indonesia. Literatur dieksklusi apabila bukan artikel original, tidak melihat perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Hasil: empat penelitian menunjukkan pengaruh pelatihan terhadap peningkatan skor keterampilan mengukur antropometri, 1 penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan kader mendeteksi stunting, 1 penelitian menemukan peningkatan skor pengetahuan setelah pelatihan. Pelatihan kader posyandu berkontribusi terhadap peningkatan skor pengetahuan terkait gizi dan keterampilan dalam pengukuran antropometri.

ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 05 05 2025

Accepted: 05 12 2025

Kata Kunci:

Pelatihan, Kader Posyandu, Antropometri, Gizi

Copyright (c) 2025 Authors.

Akses artikel ini secara online



Quick Response Code

ABSTRACT

Posyandu plays a crucial role in monitoring the growth and development of infants and toddlers through monthly anthropometric measurements and nutrition and health counseling. Accurate anthropometric data are essential for developing effective nutrition policies. However, measurement techniques performed by Posyandu cadres are often inaccurate, partly due to limited training support. This study aims to examine the effect of training on the knowledge and skills of posyandu cadres about nutrition and anthropometry. A literature search was conducted using Google Scholar with keywords such as “training”, “posyandu cadres” or “posyandu officers”, “skills”, “knowledge”, “anthropometry”, “infants”, “toddlers”. Literature was selected based on the specific inclusion criteria, which included quantitative experimental studies published between 2020 and 2024 focused on posyandu cadres in Indonesia. Studies were excluded if they were not original research, did not examine changes in the knowledge and skills of Posyandu cadres, or did not utilize appropriate data collection instruments. Four studies demonstrated that training positively impacted cadres’ skills in taking anthropometric measurements. One study showed an improvement in the cadres’ ability to detect stunting, and another found an increase in the cadres’ knowledge scores following training. The findings of this study indicate that training for Posyandu cadres can significantly enhance their knowledge of nutrition and their skills in anthropometric measurement, which may influence future policies and interventions.

Keywords: Health Service, Posyandu Cadres, Skill, Knowledge, Nutrition



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Tiga masalah gizi utama yang sedang dihadapi Indonesia adalah kekurangan gizi makro, kekurangan gizi mikro, dan kelebihan gizi (*triple burden of malnutrition*). Meskipun Survei Kesehatan Indonesia (SKI) mencatat penurunan angka stunting secara nasional, Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 (SSGI) justru melaporkan kenaikan kasus *underweight* dan *wasting* pada balita (Kementerian Kesehatan, 2022, 2023).

Wasting pada balita dapat menghambat perkembangan fungsi kognitif dan sistem imunitas, sehingga akan mempengaruhi kualitas kesehatan dan produktivitas di masa mendatang (Karlsson et al., 2022). Identifikasi secara dini terhadap kondisi yang mengindikasikan adanya masalah gizi pada bayi dan balita diperlukan sebelum menimbulkan dampak jangka panjang yang lebih serius. Pemantauan pertumbuhan anak secara berkala adalah salah satu upaya untuk mendeteksi adanya masalah gizi bayi dan balita. Pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dapat dilakukan di pos pelayanan terpadu (posyandu). Fungsi vital dalam memantau pertumbuhan anak adalah melakukan pengukuran antropometri setiap bulannya (Kementerian Kesehatan, 2014).

Penguasaan teknik pengukuran antropometri yang tepat oleh kader posyandu sangat diperlukan untuk memperoleh data yang valid. Data antropometri yang dikumpulkan di posyandu kemudian dilaporkan ke puskesmas dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan oleh pemerintah daerah maupun pusat untuk menanggulangi permasalahan gizi (Fitriani & Purwaningtyas, 2020). Namun demikian, praktik pengukuran antropometri oleh kader posyandu masih sering belum akurat, yang umumnya disebabkan oleh keterbatasan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran tersebut.

Berbagai faktor yang mempengaruhi keterampilan kader posyandu di antaranya dukungan tenaga kesehatan, sikap, motivasi, dan pengetahuan (Islamiyati & Sadiman, 2022). Berdasarkan studi oleh Rahayu (2017), hampir separuh kader posyandu di Kelurahan Karangasem Yogyakarta memiliki pengetahuan yang kurang (45,8%). Tingkat pengetahuan yang kurang juga berhubungan secara signifikan dengan rendahnya keterampilan kader pada saat melakukan pengukuran antropometri. Penelitian oleh Sutiani et al. (2014) menunjukkan proporsi kader posyandu di Desa Lalang yang kurang terampil melebihi 50% (n=62), di mana kader posyandu tidak mengusahakan pakaian balita seminimal mungkin saat ditimbang. Hal tersebut serupa dengan temuan Arianto (2022) di Puskesmas Kecamatan Nyalindung, di mana kader tidak melepaskan pakaian berat seperti jaket pada saat menimbang. Kurangnya dukungan dalam bentuk pelatihan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masih rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri (Fitriani & Purwaningtyas, 2020).

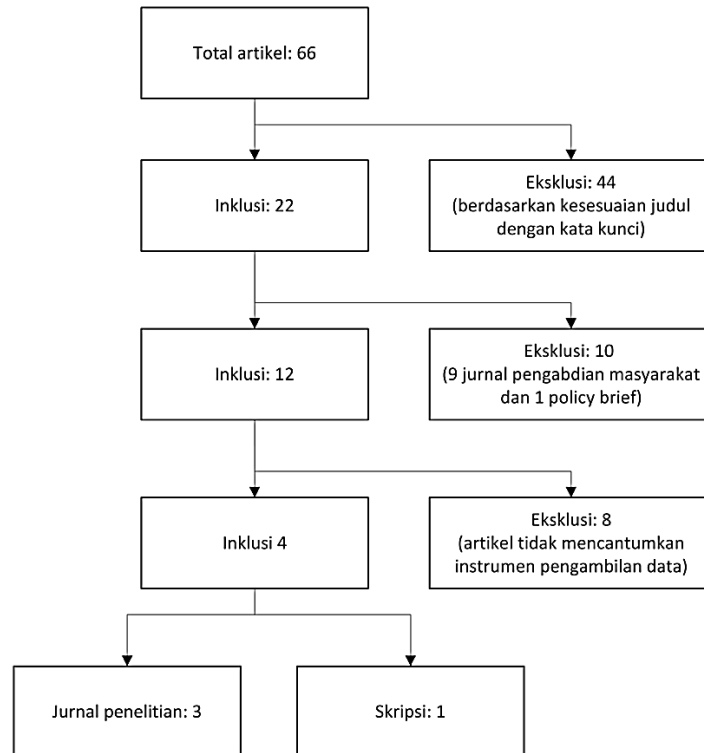
Pada awal tahun 2024, Kementerian Kesehatan berupaya merevitalisasi posyandu dengan memperbarui alat-alat pengukuran antropometri untuk bayi dan balita. Berdasarkan wawancara dengan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak 1, lebih dari 50% kader posyandu (n=13) belum memahami cara menggunakan alat antropometri yang baru. Ketidakhahaman ini disebabkan karena alat yang baru bersifat digital, berbeda dengan alat lama yang lebih konvensional. Keterampilan kader menggunakan alat antropometri terbaru sangat diperlukan untuk mengoptimalkan layanan posyandu. Mengingat bahwa posyandu merupakan garda terdepan dalam mengatasi masalah gizi pada bayi dan balita, pelatihan atau penyegaran bagi kader posyandu diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait gizi dan antropometri (Fitriani & Purwaningtyas, 2020). Literatur *review* ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap tingkat pengetahuan gizi dan keterampilan mengukur antropometri pada bayi dan balita.

METODE

Pencarian literatur menggunakan Google Scholar menggunakan kata kunci yang tertera pada Tabel 1. Kriteria inklusi meliputi artikel original yang dipublikasi dalam rentang tahun 2020-2024, merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain eksperimental yang dilakukan di Indonesia pada populasi kader posyandu, serta melihat tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu setelah diberikan pelatihan. Literatur dieksklusi apabila berbentuk artikel review, jurnal pengabdian masyarakat, tidak tersedia full text, tidak melihat perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader, serta tidak mencantumkan instrumen pengambilan data. Alur pencarian literatur tertera pada Gambar 1.

Tabel 1. Contoh Penyajian Tabel

Pelatihan	Kader	Posyandu	Keterampilan	Antropometri	Balita
	Petugas		Pengetahuan		Bayi



Gambar 1. Alur Pencarian Literatur

Pencarian literatur menghasilkan 66 artikel yang berpotensi untuk dikaji. Setelah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan, diperoleh 22 artikel. Dari 22 artikel tersebut, 10 artikel dieksklusi karena bukan merupakan artikel penelitian. Dari 12 artikel yang tersisa, 8 di antaranya tidak mencantumkan instrumen yang digunakan untuk pengambilan data, sehingga dieksklusi. Empat artikel yang dikaji terdiri dari 3 jurnal penelitian dan 1 penelitian skripsi.

Tabel 2. Literature Summary

Judul (Peneliti, tahun)	Subjek	Intervensi	Outcome (Instrumen)
Pengaruh Pelatihan terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi dan Tingkat Keterampilan Kader Posyandu Balita di Kecamatan Nyalindung (Arianto, 2022)	58 kader posyandu, dengan pendidikan kader minimal SD/MI, berusia 20-70 tahun	Pelatihan dilakukan selama 2,5 jam sebanyak 1 kali. Materi yang diberikan tentang penilaian status gizi secara antropometri dan cara mengisi KMS. Praktik keterampilan yang dinilai adalah mengukur tinggi badan dan panjang badan menggunakan microtoise, infantometer, dacin dan timbangan injak.	Tingkat pengetahuan (pre-test dan post-test), tingkat keterampilan (daftar tilik berisi prosedur pengukuran antropometri tinggi badan, panjang badan, berat badan, pengisian KMS)
Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Keterampilan Pengukuran	37 kader posyandu Desa Kadubale	Pelatihan diberikan 1 kali, meliputi mengukur tinggi badan, menilai status	Tingkat pengetahuan (pre-test dan post-test), tingkat

Tinggi Badan dan Penilaian Status Stunting (Azizan et al., 2023)		stunting menggunakan microtoise, tikar pertumbuhan dan cakram gizi	keterampilan (daftar tilik berisi pengukuran tinggi badan dan penilaian status stunting balita)
Model Pengendalian Stunting bagi Balita Usia 0-24 Bulan di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya (Desi et al., 2022)	35 kader posyandu Desa Kapur	Pelatihan diberikan 1 kali, meliputi pelatihan mengukur panjang badan menggunakan lengthboard, menginterpretasi status gizi menurut PB/U	Tingkat pengetahuan (pre-test dan post-test), tingkat keterampilan (daftar tilik berisi prosedur pengukuran panjang badan menggunakan lengthboard, dan prosedur menentukan status gizi bayi dengan indikator PB/U menggunakan WHO <i>growth chart</i>)
Pengaruh Pelatihan Antropometri terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Bango Kecamatan Kamipang (Margareta, 2023)	30 kader posyandu wilayah Puskesmas Baun Bango	Pelatihan diberikan 1 kali selama 120 menit, meliputi pengukuran antropometri menggunakan dacin, timbangan bayi, <i>length board</i> , microtoise, LiLA	Tingkat pengetahuan (pre-test dan post-test), tingkat keterampilan (daftar tilik berisi prosedur penggunaan dacin, timbangan bayi, length board, microtoise, LiLA)

HASIL

Hasil pengkajian literatur menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu secara signifikan. Studi oleh (Margareta, 2023) menunjukkan pelatihan dapat meningkatkan skor pengetahuan (15%) secara signifikan. Hal yang berbeda ditunjukkan oleh (Arianto, 2022), di mana skor pengetahuan kader posyandu setelah diberi pelatihan menurun sebesar 3,6%.

Beberapa keterampilan kader yang meningkat setelah diberikan pelatihan di antaranya mengukur panjang badan, mengukur tinggi badan, dan mendeteksi stunting (Arianto, 2022; Desi et al., 2022). (Azizan et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu efektif meningkatkan keterampilan pengukuran tinggi badan dan penilaian status stunting.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam rentang dan rata-rata skor, pelatihan yang diberikan efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.

Tabel 3. Hasil Penelitian

Penulis, Tahun	Perubahan yang diharapkan	Skor Sebelum Pelatihan	Skor Setelah Pelatihan	p-value
(Arianto, 2022)	Tingkat pengetahuan	94,5 ± 8,35	91,1 ± 12,89	0,57
	Tingkat keterampilan	80,7 ± 5,62	83,6 ± 4,94	0,0001
(Azizan et al., 2023)	Tingkat keterampilan mengukur tinggi badan	5,62 (3-8)	9,46 (7-10)	0,000
	Tingkat keterampilan menilai status stunting	0 (0)	12 (12)	0,000
(Desi et al., 2022)	Tingkat keterampilan mengukur panjang badan	61,54 (30-80)	99 (85-100)	0,000
	Tingkat keterampilan mendeteksi stunting	0 (0%)	35 (100%)	-
(Margareta, 2023)	Tingkat pengetahuan	66 (30-85)	76 (65-85)	0,000
	Tingkat keterampilan	97 (90-100)	99 (90-100)	0,005

PEMBAHASAN

Peningkatan kapasitas dari segi teoretis dan teknis diperlukan agar kader dapat memberikan pelayanan yang optimal di posyandu. Pelatihan merupakan upaya mengembangkan kapasitas kader posyandu, melalui peningkatan pengetahuan maupun keterampilan (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2007). Meskipun (Arianto, 2022) menunjukkan sedikit penurunan skor pengetahuan setelah pelatihan, hasil yang berbeda dipaparkan oleh (Margareta, 2023), di mana terdapat peningkatan skor pengetahuan kader posyandu secara signifikan. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan kemungkinan dapat disebabkan oleh perbedaan jarak waktu pengambilan data *pretest* dan *posttest*. *Posttest* pada penelitian (Arianto, 2022) dilakukan satu bulan setelah pelatihan, sedangkan *posttest* dalam studi oleh (Margareta, 2023) dilakukan di hari yang sama setelah pelatihan. Keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kapasitas kader sangat dipengaruhi oleh intensitas dan frekuensi pelatihan yang diberikan (Afifa & Setyowati, 2023).

Pendampingan dan pelatihan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat mengasah keterampilan kader posyandu (Afifa & Setyowati, 2023). Penelitian-penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan skor keterampilan kader posyandu dalam berbagai aspek pengukuran antropometri, seperti berat badan, panjang badan, dan lingkar kepala (Arianto, 2022; Azizan et al., 2023; Desi et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat membantu kader posyandu menggunakan alat antropometri dengan benar, sehingga hasil pengukuran menjadi lebih akurat. Peningkatan akurasi saat pengukuran penting untuk menghasilkan data antropometri yang valid. Data pengukuran yang valid akan menjadi dasar pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita, serta mendeteksi adanya masalah gizi sejak dini (Fitriani & Purwaningtyas, 2020).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader terkait gizi dan antropometri tidak hanya berimplikasi pada peningkatan akurasi data, tetapi juga memengaruhi sikap serta perilaku kader dalam memberikan pelayanan. Penelitian oleh Sewa et al. (2019) menunjukkan bahwa kader posyandu yang memperoleh pelatihan mengenai gizi dan kesehatan memiliki skor sikap serta tindakan pencegahan stunting yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pelatihan dapat meningkatkan motivasi kader dalam menjalankan perannya sebagai tenaga sukarela di bidang kesehatan (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Berbagai temuan dari telaah literatur ini menunjukkan sejumlah implikasi penting. Pertama, pelatihan bagi kader posyandu sebaiknya dilaksanakan secara terstruktur, bertahap, dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan peningkatan kapasitas kader. Kedua, metode pelatihan perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader secara lebih efektif. Ketiga, instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan kader posyandu perlu distandardisasi agar hasil evaluasi menjadi lebih objektif dan dapat dibandingkan antar wilayah. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengembangkan metode pelatihan yang lebih efektif dan efisien, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan, serta menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel.

KESIMPULAN

Pengkajian literatur menunjukkan bahwa pelatihan terkait gizi dan pengukuran antropometri dapat meningkatkan kapasitas kader posyandu dari segi pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya di posyandu. Dukungan pemerintah dalam bentuk pendampingan dan pelatihan kader posyandu sangat diperlukan, mengingat posyandu memiliki fungsi vital dalam pengentasan masaah gizi pada bayi dan balita

SUMBER DANA PENELITIAN: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I., & Setyowati, S. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16738>
- Arianto, A. (2022). *Pengaruh Pelatihan terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi dan Tingkat Keterampilan Kader Posyandu Balita di Kecamatan Nyalindung*. 2(3).
- Azizan, F. N., Rahayu, L. S., & Aini, R. N. (2023). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Keterampilan Pengukuran Tinggi Badan dan Penilaian Status Stunting pada Balita di Desa Kadubale, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*, 2(1), 53–58. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.1.53-58>

- Desi, D., Ginting, M., & Petrika, Y. (2022). Model Pengendalian Stunting bagi Balita Usia 0-24 Bulan di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya: Stunting Control Model for Toddlers Age 0-24 Months in Kapur Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 69–75. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4500>
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 367–378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Islamiyati, I., & Sadiman, S. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader dalam Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 86–96. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2022>
- Karlsson, O., Kim, R., Guerrero, S., Hasman, A., & Subramanian, S. V. (2022). Child wasting before and after age two years: A cross-sectional study of 94 countries. *EClinicalMedicine*, 46, 101353. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2022.101353>
- Kementerian Kesehatan. (2014). *Permenkes No. 66 Tahun 2014*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/154776/permenkes-no-66-tahun-2014>
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022* [Monograph]. Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/>
- Kementerian Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2007). *Implementing the Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Programs*. Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Margareta, M. (2023). *Pengaruh pelatihan antropometri terhadap pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu di wilayah Puskesmas Baun Bango Kecamatan Kamipang* [Skripsi]. Politeknik Kesehatan Palangka Raya. <http://repo.polkesraya.ac.id/3022/>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Rahayu, P. S. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Pengukuran Antropometri dengan Keterampilan dalam Melakukan Pengukuran Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan* [Skripsi].
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(4), Article 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/23968>
- Sutiani, R., Lubis, Z., & Siagian, A. (2014). *Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang*.